

**“Unrationality Study Double Entry Bookkeeping”  
Solusi Pengembangan Persamaan Akuntansi pada Presfektif Pembelajaran,  
Kasus dan Pemahaman yang Universal**

Husni Mubarak bin Mukhtar  
Jurusan Administrasi Niaga Program Studi Akuntansi Sektor Publik  
Politeknik Negeri Bengkalis  
Jl. Bathin Alam Sungai Alam-Bengkalis-Riau 28711  
Telp.(0766) 7008877 Fax. (0766) 8001000  
Email: husnimubarak@polbeng.ac.id

**Abstract:** *This article investigated about double entry bookkeeping (DEB) on the usage side of the learning process, it is not like the previous accounting experts who repeatedly deeply reviewed DEB. Focus assessment of this article is on the develop use of accounting equations  $Assets = Liabilities + Equity$  ( $A=L+E$ ) which is commonly used for approach to understand accounting in introductory accounting study and courses. Development of this concept is a change in equation  $A = L + E$  to become  $A-L = E$  for transformation from complexcity of transaction. This accounting equiation ( $A-E = L$  or  $L=A-E$ ) just only the consept is for complex understanding and totality frmawork using part of accoutning consept, but the weakness and limitations this article only use argument, assumption and basic analisys in define framework modification.*

**Keywords :** *DEB, accounting, introduction, concept, develop.*

## **PENDAHULUAN**

Keluasan penggunaan informasi akuntansi mempengaruhi seluruh lini disiplin ilmu, kepentingan terhadap informasi tersebut mempengaruhi bidang perpajakan, keuangan, audit, manajemen, dan lingkup akuntansi itu sendiri. Ketika permasalahan utama dari disiplin ilmu akuntansi menjadi akar permasalahan, maka efek yang timbul akibat dari hal itu mendelegasikan dampak dan keterbatasannya terhadap ilmu lainnya.

Pengajaran akuntansi saat ini terlalu menekankan kepada konsep standar. Beberapa isu kritis yang mungkin dipertanyakan oleh siswa dijawab hanya berdasarkan peraturan (Warsono, 2009). Sehingga implementasi untuk pengembangan dan pendalaman disiplin pengetahuan dan konsep sangat jauh dari unsur yang menekankan sebuah konsep kesempurnaan pemikiran dan

kemampuan analisis yang terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa bukan konsep yang dipaksakan untuk memenuhi rasionalitas, melainkan rasionalitas tersebut belum memenuhi kriteria pemenuhan konsep yang tepat, meskipun terkadang jawaban itu memenuhi unsur entitas kebenaran sementara.

Artikel ini ditulis sebagai sebuah rekonstruksi pemikiran awal penulis dengan konsep yang sama bahwa perbedaan disiplin ilmu membentuk sebuah analisis kebutuhan pemahaman yang berbeda. Kelanjutan dari pemikiran tersebut menemukan adanya unsur kegagalan antara dua kelompok kiblat pemikiran dengan disiplin pemahaman dan kematangan konsep yang berbeda. Padahal sebenarnya persamaan itu bisa di kembangkan menjadi berbagai bentuk persamaan. Menurut Mubarak (2017) menjelaskan bahwa beberapa penulis sebelumnya, baik Og-

bonnaya (2015), Nobes, (2015), Ellerman (2014), Ijiri (1989) Persson & Napier (2014), Elizabeth (2012), Kajiwara (2012), Ellerman & Hlaciuca George (2011), Christiaanse & Hulstijn (2013), Espeland & Vannebo 2007, Fukui, (2007) Carruthers & Espeland, (1991), Warsono, (2009, 2013), merupakan ahli yang selalu fokus membahas teori Luca Pacioli ini.

Ellerman (1985) menegaskan bahwa DEB (*double entry book-keeping*) sistem adalah murni penerapan sains matematika. Artinya jika unsur pada komponen akuntansi adalah persamaan akuntansi  $Assets = Liabilities + Equity$  ( $A=L+E$ ), maka unsur tersebut memiliki entitas yang setara dengan nilai apapun bentuk desain perubahan dari persamaan. Berarti jika hal itu seperti yang diungkapkan Weetmen (2011) dan Alexander & Nobes (2010) dalam persamaan  $Assets - Liabilities = Equity$  ( $A-L=E$ ) dimana dasar pemikiran ini menjelaskan bahwa hasil  $Assets - Liabilities$  ( $A-L$ ) sama nilai dengan *net assets* (NA) sehingga penyempurnaan transaksi itu adalah  $net assets = equity$  ( $NA=E$ ).

Kedua konsep ini di kembangkan oleh beberapa ahli akuntansi karena unsur persamaan matematika tersebut adalah sebuah rasonalitas utuh meskipun mengalami perubahan dan /atau modifikasi pada konstruk. Untuk disiplin akuntansi itu sendiri, penggunaan perspektif matematika sudah sesuai dan valid, karena akuntansi itu sendiri telah didokumentasikan secara akademisi dalam buku matematika oleh Luca Pacioli sebagai seorang professor disiplin ilmu matematika (*discussed in the second section*) (Warsono, 2009).

Untuk memenuhi komponen unsur matematika tersebut, kenyataannya persamaan tersebut tidak hanya berhenti di situ saja. Perubahan selanjutnya entitas ini memiliki unsur matematika bahwa  $Assets - Equity = Liabi-$

*lities* ( $A-E=L$ ) atau  $Liabilities = Assets - Equity$  ( $L=A-E$ ). Kenyataan konstruk pemikiran yang terbentuk adalah bahwa persamaan terakhir ini tidak pernah di ungkapkan oleh para ahli akuntansi. Terlepas dari pernyataan akuntansi adalah disiplin ilmu sosial, seni, sains atau teknologi dan sebagiannya (Suwadjono 2006), namun para ahli akuntansi menyadari bahwa hakikat akuntansi adalah konsep matematika sederhana dalam aktifitas persamaan dan penggunaannya.

Jika pengungkapan ini memiliki unsur kesengajaan untuk tidak mempublis dan memikirkan hal tersebut, pendapat ini sangat jauh dari kebenaran. Pada hakikatnya para pemikir akuntansi justru mampu menghasilkan pemikiran tentang kompleksitas transaksi yang jauh dari unsur kesederhanaan persamaan diatas.

Menurut Nobes (2015), justru dengan kebutuhan dan kompleksnya transaksi bisnis tersebut, fungsi akuntansi menjadi lebih bermanfaat luas. Dengan tingkat dilema etis ini, penulis jadi lebih tertarik untuk mencoba mencari jawaban dan referensi yang bisa memberi informasi bahwa sebenarnya hal tersebut adalah sebuah legalitas ilmu akuntansi yang derajat pemahamannya disadari keberadaannya.

### **FASE PEMIKIRAN AWAL**

Pengembangan fase awal akuntansi merupakan pengembangan murni dari gagasan rumus dan konsep yang di adopsi dari teori matematika Pacioli dengan persamaan akuntansi  $Assets = Liabilities + Equity$  ( $A=L+E$ ). Dasar inilah yang menjadi gagasan awal penetapan konsep persamaan akuntansi untuk seluruh standar pembelajaran dan pengajaran akuntansi, sehingga penggunaan persamaan ini menjadi sebuah standar internasional oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (selan-

jutnya disebut IASB / FASB) (Warsono, 2009).

Pemahaman dan penggunaan konsep ini banyak ditemukan pada beberapa literatur dan referensi buku akuntansi, misalnya pada Pengantar Akuntansi (*accounting principle*) dan buku Akuntansi Keuangan (*finance accounting*) yang menjadi sumber referensi awal studi tentang konsep dan pemahaman akuntansi, baik Britton & Waterston (2006) Libby et al, (2009), Needles & Powers (2007), Barry and Jamie (2009), Werren et al, (2008), Albrecht, et al, (2008), Weygandt et al, (2010, 2012) Stickney et al, (2010), Weetmen (2011), menjabarkan konsep persamaan yang hampir sama.

Mubarak (2017) menjelaskan bahwa konsep Pacioli ini banyak dikembangkan oleh para ahli baik oleh Weygandt et al, (2010) atau Needles & Powers (2007) dengan mengembangkan persamaan akuntansi sebagai sebuah entitas kesatuan bisnis/usaha. Adapun perluasan konsep penjabaran tersebut;  $Asset = liabilities + Common Stock + Retained Earning - Devident + Revenues - Expense$  ( $A=L+CS/E+RE-D+R-Ex$ ). Untuk persamaan ini jika menggunakan penyeteraan persamaan maka konsep penjelasan persamaan akuntansi menjadi  $Asset + Devident + Expense = Liabilities + Common Stock + Retained Earning + Revenues$  ( $A+D+Ex=L+CS+RE+R$ ).

A	=	L+E
A	=	L+CS/E+RE-D+R-Ex
A+D+Ex	=	L+ CS/E+RE+R

Selanjutnya Mubarak (2017) mengatakan bahwa persamaan tersebut juga diperluas pengembangannya oleh Stickney et al, (2010) mengembangkan kompleksitas transaksi untuk persamaan akuntansi hampir sama dengan Weygandt (2012) dan yang lainnya, yakni;  $Asset = Liabilities + Shareholders' Equity$  ( $A=L+SE$ ). Selanjut-

nya *Shareholders' Equity* merupakan komponen *Contributed Capital + Retained Earnings*, sehingga penjabaran rumus ini dimodifikasi menjadi  $Asset = Liabilities + Contributed Capital + Retained Earnings$  ( $A=L+CC+RE$ ). *Retained Earnings* merupakan komponen unsur penjabaran  $Retained Earnings Beginning of Period + Net Income for Period - Dividends for Period$ .

Pengembangan formula persamaan ini menjadi kompleksitas transaksi dengan persamaan;  $Asset = Liabilities + Contributed Capital + Retained Earnings Beginning of Period + Net Income for Period - Dividends$  ( $A=L+CC+RE+NI-D$ ). Dalam pelaporan entitas *Net Income for Period* (laba priode) merupakan kombinasi untuk komponen dari;  $Revenues for Period - Expenses for Period$ . Penjabaran dari rangka konsep ini membentuk kombinasi rumus akuntansi yang disempurnakan menjadi;  $Asset = Liabilities + Contributed Capital + Retained Earnings Beginning of Period + Revenue - Expense - Dividends$  ( $A=L+CC+RE+R-Ex-D$ ).

A	=	L+SE
A	=	L+CC+RE
A	=	L+CC+RE+RI-D
A	=	L+CC+RE+R-Ex-D

## FASE KEDUA; PEMIKIRAN PEMBAHARUAN

Pada kelompok fase pengembangan konsep kedua merupakan kelompok pemikiran pembaharuan yang mengembangkan konsep persamaan akuntansi dengan memodifikasi persamaan tersebut namun tidak mengurangi entitas dari unsur akuntansi. Pengembangan konsep ini di kemukakan oleh Weetmen (2011) dan Alexander & Nobes (2010) yang menampilkan persamaan akuntansi pada perspektif yang berbeda dari Pacioli. Weygandt (2012) dan yang lainnya yang semula adalah

$Assets = Liabilities + Equity$  ( $A=L+E$ ), mengalami perubahan dan modifikasi dengan persamaan akuntansi menjadi  $Assets - Liabilities = Equity$  ( $A-L=E$ ). Konsep ini merupakan gagasan untuk mengukur unsur kepemilikan murni secara totalitas terhadap usaha dengan menyampingkan unsur kewajiban. Namun inti dari gagasan akhir ini tetap mengemukakan pola akuntansi yang sama untuk interaksi pelaporan.

Mubarak (2017) mengatakan untuk konsep pengembangan akuntansi berikutnya di kembangkan Weetmen (2011), dimana merupakan suatu entitas bisnis untuk mengukur nilai kepemilikan murni. Adapun persamaannya antara lain yang di kembangkan oleh Weetmen (2011) tersebut adalah bentuk persamaan dari;  $Assets - Liabilities = Ownership Interest$  ( $A-L=OI/E$ ) atau persamaan itu bisa di simulasikan berbeda;  $Assets = Ownership Interest + Liabilities$  ( $A= OI/E+ L$ ) selanjutnya persamaan tersebut untuk kompleks transaksi;  $Assets - Liabilities = Ownership Interest +/- Capital Contribution or Withdrawn + Profit$  ( $A-L=OI+/-CC/W+P$ ). Selanjutnya konsep untuk persamaan mencari *Pro-fit*, untuk persamaan pada pelaporan rugi laba (*income statement*) dengan rumus;  $Profit = Revenue - Expense$  ( $P=R-Ex$ ). Rumus tersebut bisa di kembangkan menjadi;  $Revenue - Expense = Profit$  ( $R-Ex= P$ ) untuk konsep yang sama, penyempurnakan persamaan akuntansi dengan mengembangkan terobosan baru untuk laporan arus kas (*Statement Cash Flow*) dengan membuat persamaan  $Cash Flow = Cash inflows to the enterprise - Cash outflows from the enterprise$  ( $CF= Ci-Co$ ) atau persamaan itu sama dengan  $Cash inflows - Cash outflows = change in cash asset$  ( $Ci-Co=CF$ ).

A-L	=	OI/E
A	=	OI/E+ L
A-L	=	OI+/-CC/W+P

Mubarak (2017) mengatakan konsep pengembangan Alexander & Nobes (2010) pada persamaan akuntansi dalam perspektif akuntansi sama dengan konsep yang di kembangkan oleh Weetmen (2011). Persamaan tersebut mengemukakan konsep diantaranya  $Assets = Owner's Equity + Liabilities$  ( $A=OE-L$ ) atau persamaan itu disederhanakan untuk  $Owner's Equity = Assets - Liabilities$  ( $OE=A-L$ ). Selanjutnya persamaan itu dikembangkan menjadi  $Owner's equity = Assets - Liabilities = Net assets$  ( $OE=A-L=NA$ ) atau sama artinya persamaan itu sama dengan penyederhanaan kesep kepemilikan;  $Owner's equity = Net assets$  ( $OE= NA$ ). Selanjutnya perubahan kepemilikan dari priode sebelumnya; (1) menuju periode selanjutnya (2) di samakan dengan perubahan  $Owner's equity - Owner's equity$  sebelumnya = perubahan  $Profit - perubahan Drawings$  ( $OE_2-OE_1 = P_2- D_2$ ). Persamaan tersebut bisa disamakan  $Owner's equity$  sebelumnya + perubahan  $Profit - perubahan Drawings = perubahan Owner's equity$  ( $OE_1 + P_2- D_2 = OE_2$ ). Untuk mencari entisa laba;  $Profit = Revenue - Expense$  ( $P_2 = R_2 - Ex_2$ ) maka untuk perubahan  $A- L = OE + R - Ex$  atau persamaan bisa dengan  $A + Ex = OE + R + L$ .

### FASE KETIGA; KETIDAK RASIONALAN PERSAMAAN

Dasar asumsi ilmiah adalah ketika sebuah unsur logika persamaan mampu dijelaskan pada konsep dan kaidah yang tepat dalam penggunaannya. Namun jika unsur itu hanya memenuhi kriteria persamaan, dan tidak mampu mengungkapkan untuk konsep keilmuan serta kaidah keilmiahannya, baru berdampak fatal. Seperti pada konsep berikut ini bahwa untuk persamaan akuntansi teori pengembangan Pacioli bahwa persamaan akuntansi pertama  $Assets = Liabilities + Equity$  ( $A = L +$

E) ini mampu di terima secara konsep dan keilmiahannya ketika diungkapkan menjadi persamaan kedua yang berbeda  $Assets - Liabilities = Equity$  ( $A-L=E$ ). Selanjutnya persamaan ketiga ini juga memenuhi unsur perubahan matematika  $Assets - Equity = Liabilities$  ( $A-E=L$ ) adalah sangat memungkinkan. Dari sekian banyak pendapat para ahli, untuk persamaan yang ketiga ini tidak ada yang mengungkapkan tentang persamaan tersebut bisa diterima untuk logika dan alasannya. Pada bagian ini penulis hanya mengungkapkan analisis persamaan matematikanya.

Ketika  $Asset - Equity = Liabilities$  ( $A-E=L$ ), persamaan ini bisa dikembangkan dengan persamaan matematika sederhana dimana  $A-E=L$  sama artinya dengan  $L=A-E$ . Selanjutnya untuk penjabaran perluasan persamaan ketika menambah unsur pendapatan, maka persamaan ini menjadi;  $Asset - Contributed Capital - Net Income = Liabilities$  ( $A-CC-NI=L$ ), dan ketika persamaan ini memiliki unsur pendapatan dan biaya maka;  $Asset - Contributed Capital - Net Income (Revenues + Expense) = Liabilities$  ( $A-CC-NI(R-Ex)=L$ ), dengan perluasan persamaan akan menjadi;  $Asset - Contributed Capital - Retained Earning + Devident - Revenues + Expense = Liabilities$  ( $A-CC/E-RE+D-R+Ex=L$ ). Jika berdasarkan persamaan diatas, pengungkapan unsur pendapatan sudah lebih dahulu diketahui tanpa harus mengetahui komponen kewajiban terlebih dahulu.

Untuk kombinasi pelaporan *Net Income for Period* merupakan kombinasi untuk komponen dari *Revenues for Period - Expenses for Period*. Penjabaran dari rangka konsep ini untuk pembentukan perbedaan dari kombinasi rumus akuntansi yang telah disempurnakan menjadi  $Asset - Contributed Capital - Retained Earnings Beginning of Period - Revenue + Expense +$

$Dividends = Liabilities$  ( $A-CC-RE-R+Ex+D=L$ ). jika teori sebelumnya mengungkapkan bahwa  $A-L=E$  berarti sama  $Nett Asset = Equity$  ( $NA=E$ ), maka untuk persamaan ini  $Asset - Equity = Liabilities$  ( $A-E=L$ ) atau persamaan  $Asset - Net Equity = Liabilities$  ( $A-NE=L$ ) sama berarti  $Nett Asset = Liabilities$  ( $NA=L$ ).

A-E	=	L
A-CC/E +D+Ex	=	L
A-CC/E-RE+D-R+Ex	=	L
A-NE	=	L
NA	=	L

### UN-RASIONALITAS TINGKAT PENGUNGKAPAN

Ketidak rasionalan pengungkapan entitas persamaan akuntansi terjadi ketika entitas tidak memenuhi kaidah dan rasionalitas unsur pelaporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu kesatuan entitas pelaporan, tidak bisa dipisahkan antar satu dengan yang lainnya, meski perwujudannya adalah pengelompokan yang terpisah. Asumsi dasar ketika laporan akuntansi mengedepankan konsep kesatuan usaha untuk profit, dan kepemilikan (*equity*), kedua laporan ini adalah entitas yang muncul setelah kewajiban dijelaskan selama ini. Tidak mungkin bahwa suatu entitas untuk profit dan equitas bisa diketahui lebih dahulu dengan mengabaikan entitas kewajiban.

Bagi penulis, dengan adanya persamaan baru tersebut, transformasi ketidak rasionalan ditujukan untuk penambahan permasalahan yang terjadi pada beberapa kasus dan tugas pembelajaran yang tidak semudah pemahaman teori sebelumnya. Sebagai perumpamaan, permasalahan kemungkinan perubahan tidak mempengaruhi pada sisi persamaan dasar akuntansi, namun pengungkapan untuk persamaan tersebut belum tentu memenuhi kaidah teori dan aplikasi yang layak pada fungsi dan penempatannya.

Pada kasus tertentu, bisa saja suatu asset dimiliki secara berkombinasi dari dua unsur. Misalnya asset produksi proses kepemilikan dengan penyertaan modal sendiri dan sebagainya lainnya diperoleh dari utang usaha. Namun ketika entitas kepemilikan asset tersebut adalah murni dari utang, misalnya memiliki asset yang sama dengan modal kepercayaan dan /atau relasi, mampu memberi jaminan untuk proses bisnis dengan totalitas, sehingga asset dimiliki dengan cara utang usaha murni ataupun melalui utang dengan kerjasama lembaga dan institusi lainnya, maka unsur kepemilikan (*Equity*) tidak ada pada kondisi ini, bisa dikatakan bahwa  $Asset = Liabilities$  ( $A=L$ ). Juga bisa dimaklumi bahwa persamaan ( $A-E=L$  atau  $L=A-E$ ) berlaku pada entitas tersebut.

Pengungkapan untuk dua bentuk persamaan pengembangan konsep sebelumnya adalah konsep yang wajar karena memenuhi entitas konsep rasionalitas. Menurut penulis, persamaan awal ( $A=L+E$ ) tersebut dibuat untuk penjelasan dan pengembangan persamaan akuntansi apa yang disebut oleh Suwardjono (2006) sebagai sebuah entitas kesatuan bisnis/ usaha. Sementara pada pendekatan Weetmen (2011) dan Alexander & Nobes (2010) ada benarnya jika persamaan tersebut bisa dikembangkan dengan cara yang berbeda ( $A-L=E$  atau  $E=A-L$ ). Persamaan ini mengenalkan konsep akuntansi berbeda dari Weygandt (2010) dan lainnya, yang merupakan suatu entitas bisnis untuk mengukur nilai kepemilikan murni sebagaimana diungkapkan Suwardjono (2006) ketika suatu entitas bisnis mengukur nilai kepemilikan murni maka harus mengedepankan kewajiban berbanding ekuitas. Pada kasus artikel ini, entitas pengungkapan persamaan ke tiga ( $A-E=L$ ) ini bisa di katakan bahwa entitas bisnis merupakan pengungkapan murni unsur

kewajiban dengan tidak mengabaikan entitas kepemilikan. Dalam arti lain bahwa entitas bisnis kepemilikannya adalah murni mayoritas unsur kewajiban.

Perubahan untuk persamaan akuntansi pada konsep  $Asset - Equity = Liabilities$  ( $A-E=L$ ) atau  $Liabilities = Asset - Equity$  ( $L=A-E$ ) pengungkapan entitas ini adalah sebuah kewajaran dan kebenaran dari persamaan matematika akuntansi. Namun entitas tersebut tidak sebanyak yang di ungkapkan pada tingkat kepentingannya. Sedikitnya jumlah kepentingan pada penggunaan maupun tingkat pengetahuan untuk meyakinkan adanya wujud entitas tersebut menjadi faktor kendala dan bisa menjadi faktor pemicu untuk entitas tersebut tidak diperkenalkan atau tidak selazimnya. Atas dasar itu memungkinkan menjadi alasan yang tepat mengapa persamaan tersebut tidak muncul untuk dipublikasikan.

Namun untuk persamaan ini adalah sebuah pemikiran yang lumrah di kalangan para ahli akuntansi. Hal itu menandakan bahwa unsur pemikiran terhadap hal tersebut sebenarnya ada, namun tingkat pengungkapannya belum dipublikasikan. Sehingga rasionalitas penggunaan dan kebutuhan yang menjadi dasar pengungkapan terhadap teori akuntansi yang digunakan. Namun alangkah baiknya jika kemungkinan ini diperkenalkan secara universal meskipun tingkat kebermanfaatannya tidak sebesar gema proses pengenalannya, dengan harapan tidak ada konektivitas informasi yang hilang dan putus. Sehingga informasi tersebut bermanfaat dan mempunyai kontribusi nyata pada pelaporan suatu entitas.

### **ENTITAS KEWAJIBAN YANG MENJADI PRIORITAS**

Warsono, (2009) menyatakan bahwa semakin baik akuntansi sebagai sistem pelaporan keuangan, semakin tinggi

kualitas hasil informasi keuangan yang dihasilkan. Kualitas informasi yang dihasilkan harus bisa memberi cakupan dari keterwakilan harapan dan pengetahuan untuk kepentingan. Jika hasil akhir dari sebuah entitas merupakan pengungkapan dasar yang wajar dengan argument yang bisa di nalar logis, maka unsur penguatan tersebut sudah semestinya harus di terima.

Hal ini dipandang perlu untuk disajikan. Penulis berpendapat pada suatu waktu tertentu, perusahaan harus mengedepankan entitas kepemilikan non perusahaan, dalam arti luas adalah kewajiban, yang diprioritaskan untuk para calon kreditur, ataupun untuk para kreditur yang telah berinvestasi pada perusahaan. Terkadang mereka memberi kepercayaan kepada perusahaan melebihi dari entitas kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain bahwa bisa jadi dalam upaya menyalurkan kredit, fasilitas yang diberikan adalah sepadan dengan keberadaan asset atau sebesar total asset. Jika hal ini terjadi maka perusahaan harus lebih mengutamakan entitas pelaporan kewajiban berbanding kepemilikan.

Asumsi yang muncul untuk pengungkapan aset bersih sama dengan kewajiban ( $A-E=L$ ) artinya akan ada pengungkapan kelebihan atas entitas yang kepemilikannya tidak memiliki identitas (utang tanpa pemilik) untuk perusahaan tertentu yang berbasis *non profit oriented*. Berbeda halnya dengan konsep pengungkapan bahwa entitas bersih adalah ekuitas atau kepemilikan, karena unsur kelebihan segala sesuatunya adalah menjadi hak milik pemilik entitas ( $A-L=E$ ).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Sebuah keyakinan yang kuat di diri penulis bahwa entitas ini akan sulit

diungkapkan ketika hanya menggunakan rasionalitas terbatas. Namun entitas ini akan terlihat mudah jika dalam pengungkapannya menggunakan alat bantu aplikasi atau system yang di modifikasi sedemikian rupa untuk pengungkapan entitas ini dalam aktifitas akuntansinya. Di masa depan, disiplin ilmu akuntansi akan berkembang seiring perkembangan teknologi, system dan aplikasi yang sangat dititik beratkan untuk membantu kerja manusia. Sehingga berbagai kemungkinan akan selalu hadir sebagai sebuah rangkaian perkembangan akuntansi dalam penciptaan informasi keuangan yang lebih akuntabel dari yang di tawarkan. Sehingga (Warsono, 2009) mengatkan semakin baik akuntansi sebagai pelaporan keuangan, maka semakin tinggi kualitas hasil informasi keuangan. Tidak mustahil untuk argument dari artikel tersebut diatas bukanlah suatu hal yang tabu di masa mendatang.

### Saran

1. Artikel penelitian ini masih belum menemukan komparasi penyempurnaan dalam rerangka konsep penelitian untuk persamaan  $A-E=L$ , sehingga butuh pendalaman teori dan kajian bukti empiris bahwa persamaan tersebutkan mampu di buktikan kebenarannya.
2. Pembahasan ini tidak hanya untuk persamaan akuntansi, masih banyak konsep akuntansi lainnya yang butuh penyempurnaan untuk kematangan pemahaman, asumsi sederhana adalah untuk unsure komponen Debit dan Kredit yang memberi pengaruh nyata terhadap persamaan ini. Sehingga perlu pembahasan khusus.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D and Nobes, C, 2010, *Financial Accounting International Introduction Fourth Edition*

- tion, Pearson Education Limited, England
- Anne Britton and Chris Waterston, 2006, *Financial Accounting*, 4 edition, Pearson Education Limited, England
- Barry Elliott and Jamie Elliott, 2009, *Financial Accounting and Reporting*, 13 edition, Pearson Education Limited, England
- Belverd E. Needles & Marian Powers, 2007, *Financial Accounting*, 9 edition, Houghton Mifflin Company, New York
- Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, 2008, *Financial Accounting* 12 edition, south-western cengage learning, USA
- Ellerman, D, 1985, double entry multidimensional Accounting, omega, int j. of management scient vol. 14. No. 1 pp 13-22
- \_\_\_\_\_, 2014, On double-entry book-keeping: The mathematical treatment, *Accounting Education: An International Journal*, 23(5), 483-501
- Mubarak, Husni, 2017, Double Entry Bookkeeping transformasi penyerhanaan konsep dan pemahaman pada perbedaan presfektif pembelajaran akuntansi, Prosidng SNIT, Politeknik Negeri Bengkalis, hal.181-189
- Nobes, C, 2015, The International Transfer of Technology: Examples from the Development of Accounting *European Accounting and Management Review*, vol 2 Issue 1
- Ogbonnaya, A.K, 2015, Accounting history; defenition and relevance, *SSRN's eLibrary* Id No. 2650396
- Robert Libby, Patricia Libby, Daniel Short, 2009, *Financial Accounting*, 6 edition, Mc. Grow Hill, New York
- Suwardjono, 2006, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta
- Stickney,P.C, Weil,R.L, Schipper,K, and Francis, J, 2010, *Financial Accounting An Introduction To Concepts, Methods and Uses*, 2edition, south-western cengage learning, USA
- Weetman, Pauline, 2011, *Financial Accounting An Introduction*, 5 edition, Pearson Education Limited
- Warsono, S, 2009, Using mathematics to answer correctly the mechanism of debit and credit, *SSRN's eLibrary* Id No. 1439057
- Weygant, (2012) *Accounting Principles*, 5 edition, John Wiley & Sons, Inc. England
- Weygandt, J.J, Kimmel, P.D, and Kieso, D.E, 2010, *Financial Accounting, 7th Edition*, John Wiley & Sons, Inc. England
- Albrecht, W. Steve, Stice, Earl K., and Stice, James D. 2008, *Financial Accounting*, 10 edition, Thomson Higher Education, USA